

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dapat mengungkap tentang "Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kesadaran Bahaya Merokok". Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Oleh karena itu dilakukan pembahasan analisis data untuk mencapai tujuan dari penelitian secara jelas. Data yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif yang didapat selama proses penelitian akan dianalisis dalam bab ini.

A. Hasil Penelitian

1. Tahapan *Research and Development*

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall dan dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahapan tersebut meliputi tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap validasi, tahap revisi validasi. Berikut akan diuraikan berbagai tahapan penelitian pengembangan ini:

a. *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan data)

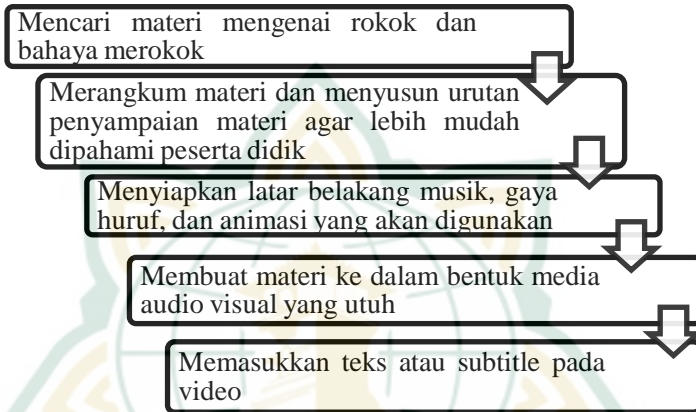
Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Demak dilaksanakan secara teratur dalam bentuk bimbingan klasikal seminggu sekali dan layanan selain bimbingan klasikal dilaksanakan secara kondisional mengikuti kebutuhan peserta didik. Hasil dari analisis masalah dalam penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara di SMPN 3 Demak dengan Bapak Ahmad Misbakhullah S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling. Data yang diperoleh dari permasalahan yang terjadi di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa peserta didik yang membawa rokok ke sekolah dan merokok diam-diam di lingkungan sekolah atau sekitar sekolah.
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling belum pernah secara khusus memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai kesadaran akan bahaya merokok.

b. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan media apa yang akan cocok digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya merokok. Berdasarkan

wawancara dengan guru BK didapatkan bahwa peserta didik lebih tertarik ketika materi yang disampaikan melalui media audio visual. Selanjutnya peneliti mengembangkan rencana pengembangan media audiovisual dengan tema rokok dan bahayanya. Untuk pengembangan media yang sistematis dan terstruktur diperlukan perencanaan. Berikut ini adalah draf pertama pengembangan model:

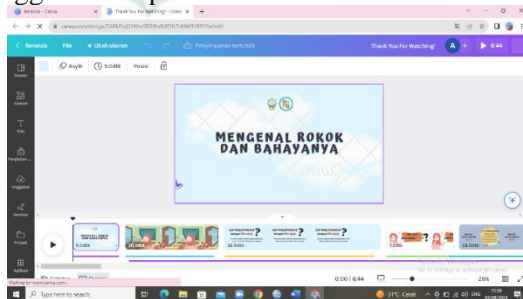


Gambar 4. 1 Draft Pengembangan Model

c. Develop Preliminary form of Product (pengembangan produk)

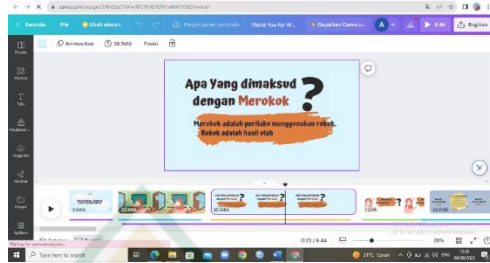
Pada tahap pengembangan produk, penyajian produk media yang dikembangkan secara sederhana, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik SMP. Berikut langkah-langkah untuk membuat media audiovisual yang dikembangkan.

- 1) Menyiapkan sampul media audiovisual menggunakan aplikasi Canva



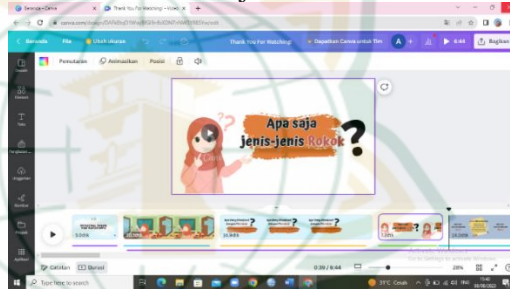
Gambar 4. 2 Cover Media

- 2) Mendesain isi materi rokok dan bahaya merokok
 - a) Mendesain dan memasukan data-data yang diperlukan termasuk definisi rokok dan merokok



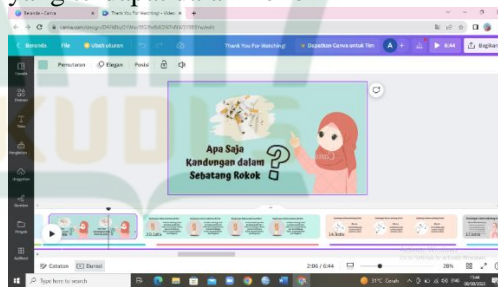
Gambar 4. 3 Pengertian rokok dan perilaku merokok

- b) Memasukan materi jenis dari rokok



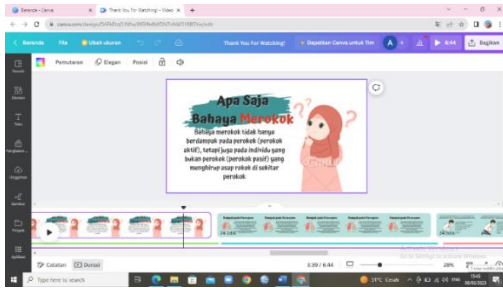
Gambar 4. 4 Jenis-jenis Rokok

- c) Mendesain dan memasukan materi kandungan yang terdapat dalam rokok



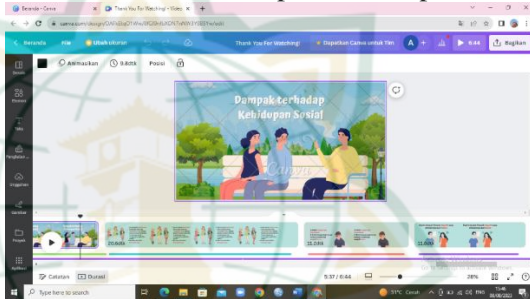
Gambar 4. 5 Kandungan dalam Rokok

- d) Mendesain materi video bahaya yang disebabkan oleh rokok pada tubuh



Gambar 4. 6 Bahaya Merokok bagi Kesehatan Tubuh

e) Memasukan materi video bahaya yang disebabkan oleh rokok pada kehidupan sosial



Gambar 4. 7 Dampak Merokok pada Kehidupan Sosial

3) Setelah semua sudah selesai, peneliti membuat sampul penutup media audiovisual



Gambar 4. 8 Penutup Media

d. **Preliminary Field Testing** (uji coba lapangan awal / validasi produk)

Tahapan validasi berguna untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan sebelum melaksanakan uji coba lapangan luas. Tahap validasi melibatkan 2 orang ahli yaitu ahli materi bimbingan konseling dan ahli media. Data validasi diperoleh dengan memberikan angket kepada

masing-masing validator. Berikut adalah data perolehan dari hasil validasi.

1) Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi menilai produk media audio visual dari aspek angket validasi ahli materi berisi tanggapan dan penilaian terhadap materi meliputi pengertian, tujuan layanan, serta perlunya kesadaran bahaya perilaku merokok pada peserta didik. Validator ahli materi dalam penelitian ini yaitu dosen BKPI IAIN Kudus Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd.

No	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Tidak Layak	-	-	-
2.	Kurang Layak	-	-	-
3.	Layak	2	6	15%
4.	Sangat Layak	8	32	80%
Jumlah		10	40	95%

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Pada penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. Kategori layak mendapatkan skor 2 dan kategori sangat layak mendapatkan skor 8 yang menghasilkan nilai 95 untuk materi bahaya merokok dalam media audio visual bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik. Dari penilaian ahli materi yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. media audio visual tersebut perlu kurangi durasinya mengingat fokus belajar peserta didik umumnya sekitar ± 5 menit dan perlu adanya tambahan ilustrasi pada contoh dampak merokok terhadap Kesehatan.

2) Validasi Ahli Media

Validator ahli media menilai produk media video interaktif bimbingan konseling dengan teknik kompetensi interpersonal, dari aspek angket validasi meliputi fungsi dan manfaat media dan visual media.

Validator ahli media merupakan dosen BKPI IAIN Kudus yang berkompeten dalam bidangnya yakni Bapak Khilman Rofi' Azmi, M.Pd

No	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Tidak Layak	-	-	-
2.	Kurang Layak	-	-	-
3.	Layak	4	12	20%
4.	Sangat Layak	11	44	73%
Jumlah		15	56	93%

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Media

Pada penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu Bapak Khilman Rofi' Azmi, M.Pd Kategori layak mendapatkan skor 4 dan kategori sangat layak mendapatkan skor 11 yang menghasilkan nilai 93 untuk media audiovisual bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik. Dari penilaian ahli materi yaitu Bapak Khilman Rofi' Azmi, M.Pd media audio visual tersebut ketika muncul audio narasi tanpa teks perlu diberikan teks subtitle untuk memudahkan peserta didik yang memiliki kekurangan dalam mendengar dan dapat dinikmati pula dengan membaca.

e. Main Product Revision (revisi produk)

Revisi dilakukan untuk menyempurnakan model media video interaktif. Perbaikan ini didasarkan oleh hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Selain memberikan masukan data yang diberikan, validator juga memberikan masukan, kritik, dan arahan kepada peneliti dalam rangka melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

Adapun perubahan revisinya sebagai berikut:

Saran Perbaikan	Realisasi Perbaikan
 <p>Durasi video yang terlalu panjang dapat membuat peserta didik bosan dan tidak menangkap materi dan pesan yang ada, durasi video diharap di persingkat menjadi ±5 menit.</p>	 <p>Durasi video yang awalnya lebih panjang di persingkat dan disesuaikan menjadi ±5 menit.</p>
 <p>Perlu ilustrasi atau gambar yang ditampilkan sesuai dengan contohnya.</p>	 <p>Ditambahkan ilustrasi atau gambar pada media.</p>
 <p>Perlu adanya teks atau subtitle dalam animasi scene agar mempermudah peserta didik dalam memahami.</p>	 <p>Ditambahkan teks atau subtitle pada animasi scene.</p>

Tabel 4. 3 Revisi Produk

f. **Main Field Testing (uji lapangan produk utama)**

Uji coba produk media audio visual dengan materi bahaya merokok untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Demak. Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan, uji coba media, dan pengisian angket yang dilakukan oleh 26

peserta didik. Angket respon peserta didik terdiri dari 10 pernyataan dengan 1-4 interval pilihan yang berisi tentang kemenarikan, materi, dan Bahasa yang digunakan dalam media.

Berikut hasil dari respon peserta didik.

No	Kriteria	Jumlah Jawaban Item	Jumlah Skor	Presentase
1.	Tidak Puas	-	-	-
2.	Kurang Puas	5	10	1%
3.	Puas	103	309	30%
4.	Sangat Puas	152	608	58%
Jumlah		260	927	89%

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Peserta Didik

Pada penilaian yang dilakukan peserta didik kategori kurang puas mendapatkan skor 5, kategori puas mendapatkan skor 103 dan kategori sangat puas mendapatkan skor 152 yang menghasilkan nilai 89 untuk media audiovisual bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik masuk dalam kategori tidak perlu revisi.

g. Operational product revision (revisi produk)

Pada tahap ketujuh adalah revisi hasil akhir dari produk yang dikembangkan. Media audio visual untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok telah selesai dikembangkan dengan diuji coba kelayakan dan pemakaian sehingga produk tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Respon yang diberikan peserta didik setelah pelaksanaan uji coba lapangan menunjukkan bahwa menurut mereka layanan bimbingan dan konseling menggunakan media audio visual menarik. Maka pengembangan media audio visual tentang bahaya erokok untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok dikatakan efektif dan tidak perlu perbaiki.

2. Kelayakan media audio visual

Dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan angket kesadaran bahaya merokok yang

sebelumnya telah dilakukan *uji pearson product moment* pada 29 peserta didik yang awalnya 40 pernyataan menjadi 26 pernyataan. Berikut hasil data dari *uji pearson product moment* untuk mengetahui item yang valid pada angket.

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X01	,171	0,367	Tidak Valid
X02	,088	0,367	Tidak Valid
X03	,214	0,367	Tidak Valid
X04	,144	0,367	Tidak Valid
X05	,183	0,367	Tidak Valid
X06	.378*	0,367	Valid
X07	.493**	0,367	Valid
X08	-,253	0,367	Tidak Valid
X09	.389*	0,367	Valid
X10	,266	0,367	Tidak Valid
X11	,228	0,367	Tidak Valid
X12	,082	0,367	Tidak Valid
X13	,284	0,367	Tidak Valid
X14	,276	0,367	Tidak Valid
X15	,317	0,367	Tidak Valid
X16	-,164	0,367	Tidak Valid
X17	.582**	0,367	Valid
X18	.532**	0,367	Valid
X19	.488**	0,367	Valid
X20	.509**	0,367	Valid
X21	.610**	0,367	Valid
X22	.473**	0,367	Valid
X23	.598**	0,367	Valid
X24	.442*	0,367	Valid
X25	.480**	0,367	Valid
X26	.616**	0,367	Valid
X27	.700**	0,367	Valid
X28	.386*	0,367	Valid
X29	.666**	0,367	Valid
X30	.674**	0,367	Valid

X31	.545**	0,367	Valid
X32	.594**	0,367	Valid
X33	.572**	0,367	Valid
X34	.574**	0,367	Valid
X35	.623**	0,367	Valid
X36	.514**	0,367	Valid
X37	.468*	0,367	Valid
X38	.431*	0,367	Valid
X39	.332	0,367	Tidak Valid
X40	.643**	0,367	Valid

Tabel 4. 5 Hasil Uji Pearson Product Moment

Setelah dilakukan validasi pada soal pretest-posttest, hasil dari pretest peserta didik dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan sebagai uji pretest peserta didik.

Berikut adalah hasil dari uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	26

Tabel 4. 6 Hasil Uji Tes Reabilitas

Dari hasil uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS tersebut didapat data bahwa angket yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Alpha sebesar 0,876. Hal tersebut menunjukkan bahwa angket yang penelitian bersifat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dikarenakan nilai Cronbach alpha 0,876 > 0,60. Hal tersebut dikarenakan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60.¹

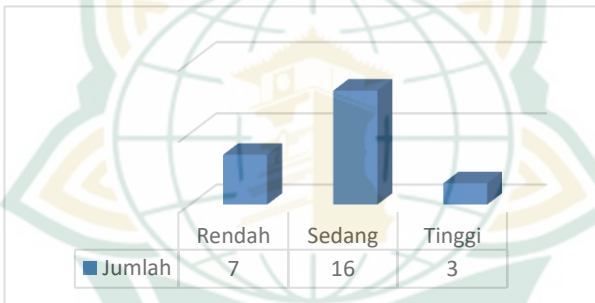
Kemudian dilakukan pengkategorian peserta didik berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan. Tingkatan kategori kesadaran bahaya merokok peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Pengkategorian tersebut didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh melalui mean dan standar deviasi. Dari hasil tersebut dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada table berikut.

¹ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (Kudus: Mibarda Publishing, 2013). 128-129.

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi
Tingkat kesadaran bahaya merokok peserta didik VIII D	Rendah	$X < 67,3$	7
	Sedang	$67,3 \leq X < 87,2$	16
	Tinggi	$X > 87,2$	3
Jumlah			26

Tabel 4. 7 Pengkategorian Tingkat Kesadaran Peserta Didik

Hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui melalui hasil analisis pretest yang telah diberikan pada peserta didik kelas VIII D yang diolah oleh peneliti menggunakan Microsoft Excel. Kategori tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas melalui bagan berikut.



Gambar 4. 9 Tingkat Kesadaran Bahaya Merokok Peserta Didik

Hasil dari pelaksanaan pretest kesadaran bahaya merokok, terdapat 26 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai rendah, 16 peserta didik mendapat nilai sedang dan terdapat 3 peserta didik yang mendapat nilai tinggi.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.166	26	.064	.921	26	.048
POST	.182	26	.026	.932	26	.089

Tabel 4. 8 Hasil Tes Normalitas

Pada tabel Test of Normality menunjukkan bahwa perhitungan hasil uji normalitas dengan SPSS, diperoleh nilai signifikansi pada pretest yaitu $0,048 > 0,05$. Nilai signifikansi pada nilai posttest $0,089 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi

normal. Sesuai dengan pedoman normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk karena sampel penelitian jumlahnya kurang dari 100, dengan bantuan SPSS. Ketentuan data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data

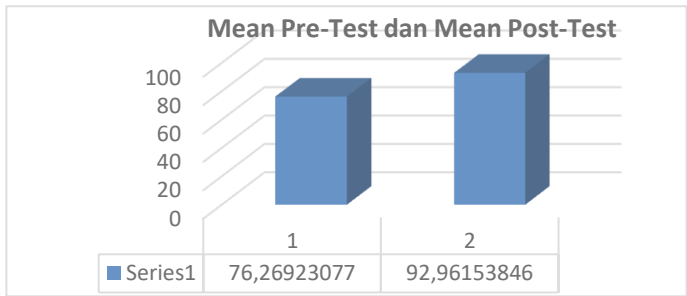
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRE - POST	-16.692	8.527	1.672	-20.136	-13.248	-9.982	25	.000

tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Berdasarkan syarat pengambilan keputusan pada uji t, jika nilai signifikansi. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan. Pada hasil output uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan peningkatan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual tentang bahaya merokok dan dinyatakan efektif dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik.



Gambar 4. 10 Grafik Nilai Mean Pretest dan Posttest

Pada grafik yang didapatkan dari pengolahan data pretest dan posttest dengan Microsoft Excel didapatkan nilai mean pretest adalah 76,26 dan posttest adalah 92,96. Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan media dilakukan penghitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{N-gain} &= \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Max Posttest} - \text{Nilai Pretest}} \times 100 \\
 &= \frac{92,96 - 76,26}{104 - 76,26} \times 100 \\
 &= \frac{16,7}{27,74} \times 100 \\
 &= 0,60 \times 100 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh kenaikan sebesar 60 atau 60% kemudian hasil tersebut ditafsirkan dengan kategori tafsiran efektifitas N-gain score dalam bentuk presentase berikut.

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 4. 10 Kategori Tafsiran Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *gain-score* diperoleh nilai 60 masuk dalam kategori presentase 56-75. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila perolehan nilai lebih didapat 56-75 maka nilai *gain-score* dalam kategori cukup efektif, yang berarti media audio visual tentang bahaya merokok dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Demak.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesadaran Bahaya Perilaku Merokok pada Peserta Didik

Tingkat kesadaran bahaya merokok peserta didik dapat diketahui dalam 3 kategorisasi, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan didasarkan pada perhitungan yang distribusi normal yang diperoleh melalui mean dan standar deviasi. Dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan 3 kategori yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Terdapat 7 peserta didik dengan tingkat kesadaran bahaya merokok rendah dengan presentase 27%, 16 peserta didik dengan tingkat kesadaran bahaya merokok sedang dengan presentase 61.5%, dan 3 peserta didik dengan tingkat kesadaran bahaya merokok tinggi dengan presentase 11,5%.

Kategori tinggi pada tingkat kesadaran bahaya merokok artinya peserta didik telah memiliki pengetahuan mengenai rokok, perilaku merokok, dan dampaknya serta telah memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap bahaya merokok. Pada kategori sedang berarti peserta didik memiliki pemahaman mengenai rokok dan dampaknya bagi diri sendiri dan lingkungan disekitar dalam tingkatan sedang serta memiliki sikap dan perilaku cukup bijak terhadap bahaya merokok. Sedangkan pada kategori rendah berarti peserta didik tidak atau sedikit memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai rokok, perilaku merokok, dan dampaknya serta memiliki sikap dan perilaku yang tidak bijak terhadap bahaya merokok.

Kesadaran bahaya merokok pada peserta didik mengalami peningkatan setelah pemberian layanan menggunakan media audio visual yang telah dikembangkan oleh peneliti disertai dengan proses layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman disertai dengan kesadaran tentang bahaya merokok yang meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual bimbingan dan konseling.

Hal tersebut menunjukkan tingkat kesadaran bahaya merokok peserta didik tergolong berbeda-beda namun kebanyakan tergolong sedang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Kadek Dita Febriyanti yang menunjukkan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa merokok berdampak buruk bagi

kesehatan, banyak orang yang terus merokok bahkan ada yang mulai merokok ketika mereka masih remaja.²

2. Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kesadaran Bahaya Merokok pada Peserta Didik

Hasil penelitian pengembangan media audio visual untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik SMPN 3 Demak dilakukan dalam 7 tahapan pengembangan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan Borg and Gall yang memiliki 10 tahapan. Kegiatan penelitian diawali dengan proses penelitian dan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang memerlukan bantuan konseling. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengarah pada masih ditemukannya peserta didik yang membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah.³

Proses pengembangan model media audio visual bimbingan dan konseling dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengembangan dan validasi. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan media audio visual bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kesadaran bahaya merokok peserta didik yang layak. Pada proses pengembangan media audio visual dilakukan tahapan validasi oleh 2 validator ahli. Validasi bertujuan untuk menemukan data yang perlu diperbaiki dan direvisi untuk mencapai pengembangan media yang bermanfaat bagi peserta didik. Media yang telah direvisi berdampak positif pada peserta didik yang lebih baik karena dapat memberikan perubahan bagi peserta didik.

Pengembangan media video audio visual dibuat dengan tujuan dapat menyampaikan informasi dan ide melalui grafik dan suara yang ditampilkan secara bersamaan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media audio visual membuat peserta didik lebih cepat dalam menyimpulkan maknanya sehingga dapat lebih dipahami bagi penggunaannya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁴ Selain itu dapat memberi rangsangan yang sama,

² Febriyanti, "Literatur Review: Perilaku Merokok Pada Remaja."

³ Misbakhullah, "Guru Bimbingan Dan Konseling SMPN 3 Demak."

⁴ N Faujiah et al., "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik* 3, no. 2 (2022): 85.

mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama pada setiap peserta didik.⁵

3. Kelayakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kesadaran Bahaya Merokok Peserta Didik SMP Negeri 3 Demak

Pengujian kelayakan media audio visual bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok peserta didik dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest dengan 26 pernyataan yang diberikan pada 26 peserta didik di kelas VIII D SMPN 3 Demak. Hasil dari pretest dan posttest tersebut di analisis dengan uji *N-Gain* yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji *N-Gain* dalam bentuk presentase diperoleh nilai 60% kenaikan nilai rata-rata (*mean*) dari pelaksanaan pretest ke pelaksanaan posttest.

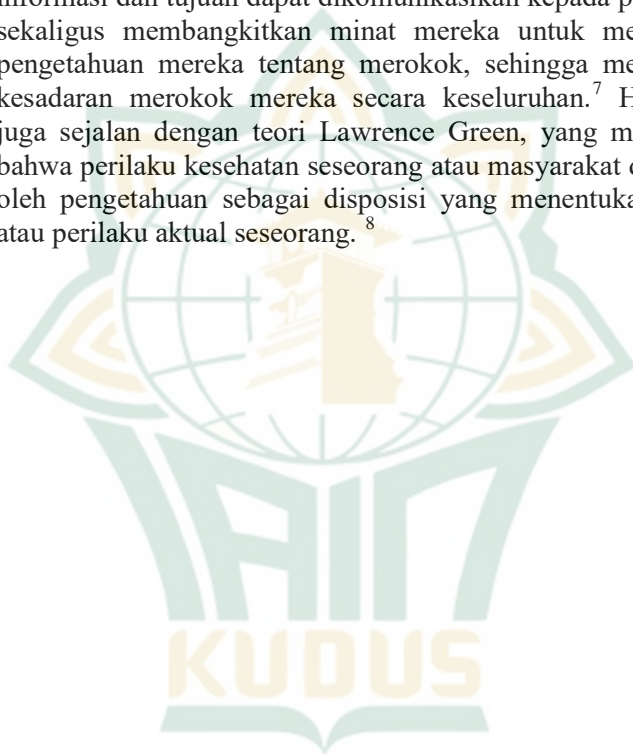
Hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan yang signifikan yakni meningkatnya nilai rata-rata senilai 60%. Sehingga dapat dikatakan media audio visual tentang bahaya merokok dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Demak. Selain itu dari hasil uji kelayakan media audio visual bimbingan dan konseling oleh dosen ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa media ini dikatakan layak. Selain itu, hasil dari respon peserta didik menunjukkan respon baik terhadap media yang telah diberikan.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan media audio visual bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran, sehingga mencegah siswa mengalami kebosanan. Selain itu, peserta didik juga dikenal mengapresiasi metodologi pembelajaran ini karena terbukti mampu mengoptimalkan kualitas hasil pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat terbukti menghasilkan output yang memuaskan, termasuk perubahan positif pada perilaku siswa.⁶

⁵ Tri Andini, "PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERUPA AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK DI SMA" (2019), 25.

⁶ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, ed. Fatma Sukmawati, Tahta Media Group (Klaten: Tahta Media Group, 2021). 3-4.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurjana Difinubun dan Syamsul Anwar yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual terbukti menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu terkait rokok. Media tersebut diperkaya tidak hanya dengan gambaran visual tetapi juga dengan musik dan bahasa yang dapat meningkatkan suasana, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan kesadaran, sehingga merangsang minat. Dengan menggunakan metode ini, informasi dan tujuan dapat dikomunikasikan kepada peserta didik sekaligus membangkitkan minat mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang merokok, sehingga meningkatkan kesadaran merokok mereka secara keseluruhan.⁷ Hal tersebut juga sejalan dengan teori Lawrence Green, yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai disposisi yang menentukan tindakan atau perilaku aktual seseorang.⁸



⁷ Difinubun and Anwar, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Merokok Siswa Di Smk Negeri 39 Jakarta Tahun 2018.”, hal: 12-13.

⁸ Dita Erviana and Muhammad Azinar, “Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Ibu Hamil Trimester III,” *HIGEIA (Journal of Public Health Research and ...* 6, no. 3 (2022): 364.